



TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA TEBABAN

Fadma Rosita¹, Mega Buana² Wahidatul Murtafi'ah³ Matlaul Anwari⁴

Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Diterima 26 September 2024

Revisi 27 September 2024

Disetujui 01 Oktober 2024

Kata Kunci:

Toga, KKN, PPL, Kesehatan.

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah, untuk mengembangkan, dan memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif eksploratif yang dilakukan di Desa Tebaban. Program ini dilakukan oleh Kelompok KKN Mahasiswa di Desa Tebaban pada tanggal 26 Agustus 2024 dan dilaksanakan selama 3 hari. Pemberian materi menggunakan media ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Pree test dan post test dilakukan pada awal penelitian, yang diikuti oleh 32 responden. Hasil dari program TOGA ini adalah, kembalinya semangat masyarakat untuk mengembangkan kembali obat-obatan herbal. Pemahaman tentang manfaat dan keuntungan yang didapat dari TOGA. Kesejahteraan meningkat yang disebabkan oleh tersedianya TOGA sebagai obat herbal dan rimpang yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan yang signifikan terhadap pengurangan obat-obatan kimia, dan beralih pada herbal melalui TOGA.

E-mail Penulis: fadmarosita91@gmail.com, BuanaMega@gmail.com, wahidatulm25@gmail.com, anwari17@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pada era ini masyarakat sering kali menginginkan hal yang instan, demi kemudahan dan kenaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibarengi dengan banyaknya kesibukan masyarakat, dan informasi mengenai beberapa kemudahan yang ditawarkan di media. Hal ini juga terjadi pada minat masyarakat dalam konsumsi makanan, suplemen, dan obat-obatan. Masyarakat menginginkan hal yang praktis, mudah didapat dan cenderung memiliki efek yang instan. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan masyarakat pada era ini mengenai solusi dan inovasi mengenai obat-obatan dan makanan yang alami dan natural.

Modernisasi saat ini membuat masyarakat tidak mengenal obat maupun suplemen herbal dan alami. Hal ini karena masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan masyarakat zaman dulu untuk mengkonsumsi bahan-bahan alami yang memiliki banyak manfaat. Pengelolaan pengobatan dengan obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran dari masyarakat dan sekaligus merupakan beberapa teknologi yang tepat guna sehingga berpotensi untuk menunjang sebuah pembangunan kesehatan yang berkelanjutan [1]. Beberapa

tanaman herbal dapat diolah menjadi suplemen yang bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu hasil yang digunakan adalah tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Ramuan yang dibuat inilah yang kemudian dikenal dengan “JAMU” [2]. Dalam hal ini masyarakat dapat mengonsumsi suplemen alami sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan pengobatan.

Beberapa pengobatan secara alami ini dapat dimulai dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA), yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumah tangga yang berkhasiat sebagai obat [3]. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman dengan efek farmakologis yang positif terhadap tubuh manusia dan biasanya ditanam di skala rumah maupun komunal [4]. Beberapa tanaman obat ini dapat dengan mudah ditemukan oleh masyarakat di pasar dan bahkan banyak yang tumbuh liar. Beberapa tanaman obat ini antara lain adalah Jahe, Serai, Kunyit, Temu Lawak, Kencur, Lidah Buaya, Lengkuas, Jeruk Nipis, daun Mint, Kemangi, sambiloto, Pegagan, Akar manis, Kelor, Katuk, dan masih banyak yang lain lagi.

Tanaman obat ini umumnya dapat tumbuh dengan mudah, dan tidak memerlukan lahan khusus ataupun luas. Dapat ditanam di pekarangan rumah, dan pot-pot dari bahan bekas maupun polybag. Mengingat pentingnya TOGA ini bagi masyarakat, maka dilakukanlah program pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi TOGA dan gerakan tanam TOGA di rumah warga Desa Tebaban, Suralaga, Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini merupakan pengabdian secara kualitatif eksploratif yang dilaksanakan di Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur. Pengabdian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara lain minimnya penggunaan TOGA di Masyarakat Desa Tebaban, dan keterbatasan tanaman TOGA yang hidup di daerah Lombok Timur. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2024 selama dua hari. Pemberian taipan pretest dan posttest saat sesi penyuluhan berlangsung, guna mengukur pengetahuan mengenai TOGA. Pemberian materi penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai tanaman obat keluarga secara umum. Menjelaskan jenis tanaman obat keluarga yang sudah mengalami uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari khasiatnya secara ilmiah, penanaman dan pemeliharaan, serta materi pengolahannya secara sederhana. Penyuluhan dilaksanakan di Desa Tebaban, kecamatan Suralaga Lombok Timur, dengan peserta warga masyarakat di wilayah tersebut. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan perwakilan masyarakat. Observasi partisipatif yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi rumah warga yang memiliki potensi untuk mengembangkan tanaman TOGA disertai dengan beberapa dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian ini melibatkan 30 responden yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja di desa Tebaban. Awal mula dilakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan pretests mengenai pengetahuan dan kebermanfaatannya TOGA. Penghitungan pretest yang telah dilakukan menggunakan rumus:

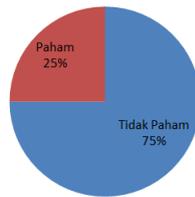
$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

- X : Rata-rata Hitung yang dicari
- $\sum X$: Jumlah Skor
- N : Jumlah Subjek

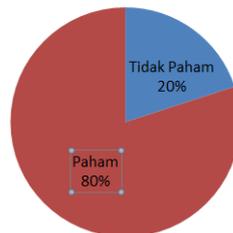
Dari hasil pretest mengenai pemahaman TOGA mengenai manfaat dan cara menanam serta perawatan tanaman TOGA didapatkan dari 30 responden hasil 75% (22 responden), belum memahami mengenai TOGA. Selebihnya yaitu 25% (7 Responden).

Gambar I Hasil Pretest awal pelatihan



Tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang hadir, jumlah peserta yang hadir adalah 30 peserta dari target peserta 40 peserta, materi dapat disampaikan dengan baik, mendapat respon yang baik, dan tepat waktu. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan cara menanam TOGA yaitu sebesar 80% (24 peserta), dan 20% (6 peserta) belum memahami. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II. Hasil Posttest Setelah Pelatihan



Dari pelatihan ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya dan manfaat TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk bumbu masakan, TOGA dapat dijadikan obat herbal dan suplemen pengganti obat-obatan kimia. Dalam pengabdian ini, ditanam beberapa jenis TOGA diantaranya adalah: Jahe, kunyit, Lengkuas, Kemangi, Jahe Merah, Kencur, Bawang Putih, Kelor, Katuk, dan Kunci. TOGA ditanam dilahan milik Desa aitu di halaman kator Desa Tebaban. Kemudian juga masyarakat terutama responden diberikan bibit TOGA yang telah ditanam dalam polybag. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat Desa Tebaban di RT. 03 didapatkan hasil, bahwa masyarakat tidak mengetahui manfaat TOGA yang sering ditemui di pasar tau di kebun. Rata-rata masyarakat hanya menggunakan tanaman obat ini sebagai bumbu masakan. Masyarakat juga tidak paham cara mengolah hasil TOGA secara higienis dan menjadikannya obat atau suplemen. Dengan demikian, pelatihan tentang manfaat TOGA dan cara penanamannya ini sangat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Tebaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKN Mahasiswa Institut Pendidikan Nusantara Global di Desa Tebaban Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kalangan Masyarakat Desa Tebaban. Peningkatan terjadi setelah didikan penyuluhan mengenai manfaat dan cara menanam TOGA di halaman rumah masyarakat. Peningkatan berjumlah 80%, yang semula berjumlah 25%. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan pre test dan posttest.

Saran yang diberikan kepada Institut Pendidikan Nusantara Global, terutama kepada pihak LPPM selaku pemberi dana, agar melanjutkan program serupa di daerah yang berbeda. Dengan penelitian ini diharapkan pihak LPPM agar memberikan perhatian lebih kepada tim peneliti agar program serupa dapat senantiasa berjalan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak terkait yaitu Bapak Kepala Desa Tebaban yang telah memberikan izin atas terselenggaranya acara ini. Terimakasih kepada masyarakat desa Tebaban selaku responden yang telah mendukung program ini hingga berjalan dengan sangat baik. Terimakasih kepada TIM Panitia KKN PPL Institut Pendidikan Nusantara Global dan LPPM yang juga telah memberikan fasilitas kepada Kelompok KKN PPL Desa Tebaban.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Pratiwi, F. A. Saputri, and R. F. Nuwarda, "Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang," *Dharmakarya*, vol. 7, no. 2, pp. 97–100, 2018, doi: 10.24198/dharmakarya.v7i2.19295.
- [2] Yuli Ervina. Vera. 2023. Pelatihan Pemanfaatan Toga Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Peluang Bisnisnya Di Padukuhan Malangan, Sanden, Bantul, Yogyakarta. https://eprints.uad.ac.id/49214/2/Laporan_PPM%20MALANGAN%20TOGA.pdf
- [3] E. M, "Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit," *Phot. J. Sain dan Kesehat.*, vol. 6, no. 01, pp. 115–118, 2015, doi: 10.37859/jp.v6i01.490.
- [4] Novita Sari, Thomas Calvin Andjasmara. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal*. Vol. 5, no. 1. DOI: <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>